

**PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Milya Messa**

**Nomor Mahasiswa : 15313300**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

# **Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

## **SKRIPSI**

Disusun dan di ajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Milya Messa

Nomor Mahasiswa : 15313300

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah tertulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti maksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 6000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number '7D598AFF834026817', and the value '6000 ENAM RIBU RUPIAH'.

Milya Messa

---

**PENGESAHAN**

Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nama : Milya Messa

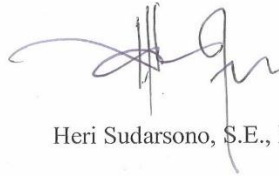
Nomor Mahasiswa : 15313300

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Februari 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec

**PENGESAHAN UJIAN**

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Nama : Milya Messa  
Nomor Mahasiswa : 15313300  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2019

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

Penguji : Nur Feriyanto Dr. Drs.,M.Si.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana Dr.,SE.,M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kepada Allah SWT. Atas restu dan ridho-Nya yang memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT yang menjadi motivasi dan mengajari arti kehidupan melalui sunah – sunahnya.

### ***Kepada Mama dan Papa***

Terimakasih banyak teruntuk kedua orangtuaku atas kasih sayang, doa, dan nasihat yang membuatku menjadi semangat dan mampu menyelesaikan karya ini. Karya kecil ini ku persembahkan untuk kedua orangtuaku, loveyou Mamacantik&Papaganteng.

### ***Sahabat dan Teman – teman***

Terimakasih banyak untuk sahabatku yang menemani sejak SMP hingga sekarang yang selalu sabar, dan selalu memberi dukungan kepadaku Meisa, Tasya, Anisa, I'm not strong without you all.

Terimakasih juga teruntuk teman – temanku di kampus yang selalu membantu selama kurang lebih 3 tahun dengan sabar agar semangat kuliah Lia(Umi) & Lidya.

DAN TERUNTUK KALIAN BRO&SIST JARANG G yang dari awal kuliah mampu bertahan temenan sama orang yang jutek ini terimakasih banyak Tia, Silvi, Meidita, Adnan, Qadry, Pandu & Ecaq yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar aku cepat menyelesaikan skripsi ini.

### ***Dosen Pembimbing Tugas Akhir***

Terimakasih banyak saya berikan kepada bapak Heri Sudarsono, S.E., M.Ec. yang dengan sabar membimbing, mengarahkan serta memudahkan saya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah rabbil'alamin.

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul "***Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia***". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan dalam segala sesuatu yang terbaik untuk umatnya. Terima kasih atas kesehatan, kelancaran, kesabaran dan petunjuk serta ridho yang telah Engkau berikan.
2. Kedua orang tua penulis, Mama Hartuti dan Papa Hari Sucipta S.H. yang tercinta atas semua dukungan, dan do'a selama ini kepada penulis.
3. Terimakasih utuk adikku tersayang Andiya Fadhil Akbar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Bapak Heri Sudarsono, S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Edy Suandi Hamid Prof. Dr.,M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam kegiatan akademis selama Penulis berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat sampai ke tahap menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk Mr. Grumpy terimakasih banyak atas support, nasihat, dan pertolongannya.
9. Terimakasih juga untuk adik sepupu saya Ardin Aldama yang selalu membantu dan memudahkan segala urusan saya selama berada di jogja.
10. Terimakasih untuk teman-teman IE UII angkatan 2015 yang telah menimba ilmu bersama.

Demikian, penulis mengucapkan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan maka penulis berharap mendapatkan kritik dan saran diperlukan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Milya Messa

15313300



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>

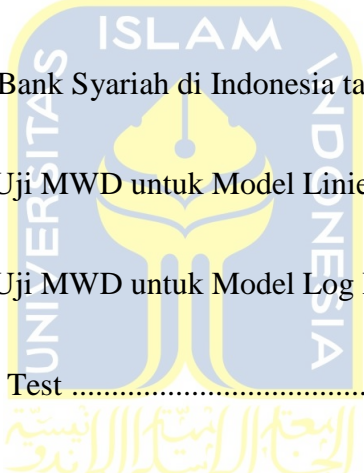
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	24
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	24
2.2.2 Teori Aset Perbankan Syariah.....	24
2.2.3 Teori Pembiayaan Perbankan Syariah .....	25
2.2.4 Teori Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	26
2.2.5 Teori NPF (Non Performing Financing) .....	27
2.4 Hipotesis.....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Dan Sumber Data .....	30

3.2	Variabel Penelitian .....	30
3.2.1	Variabel dependen.....	30
3.2.2	Variabel Independen .....	31
3.3	Metode Analisis.....	32
3.3.1	Metode estimasi data panel .....	32
3.3.2	Pemilihan Model Estimasi .....	35
3.3.3	Uji Statistik .....	37
<b>BAB IV</b>	.....	<b>40</b>
<b>HASIL DAN ANALISIS</b>	.....	<b>40</b>
4.1	Analisis Deskripsi Data .....	40
4.2	Deskripsi Objek Penelitian .....	40
4.2.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	40
4.2.2	Total Aset .....	42
4.2.3	Total Pembiayaan.....	42
4.2.4	Dana Pihak Ketiga.....	43
4.2.5	Non Performing Financing (NPF).....	44
4.3	Pemilihan Model Regresi .....	44
4.4	Hasil Model Estimasi Data Panel .....	47

4.4.1	Uji Chow .....	47
4.4.2	Uji Hausman Test.....	48
4.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
4.4.4	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	52
4.4.5	Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t).....	53
4.4.6	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect.....	54
4.5	Analisis Ekonomi .....	67
4.5.1	Analisis Kinerja Total Asset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	67
4.5.2	Analisis Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	67
4.5.3	Analisis Kinerja DPK Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	68
4.5.4	Analisis Kinerja NPF Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	69
<b>BAB V.....</b>		<b>70</b>
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>		<b>70</b>
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Implikasi .....	72

**DAFTAR PUSTAKA ..... 74**

**DAFTAR TABEL**



Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia tahun 2010 - 2017 .....2

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier .....45

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Log Linier .....46

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow Test .....47

Tabel 4.4 Hasil Regresi Uji Hausman Test .....49

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....50

Tabel 4.6 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....51

Tabel 4.7 Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) .....52

Tabel 4.8 Hasil Regresi Pengujian Hipotesis .....53

Tabel 4.9 Hasil Uji Cross Effect .....55

Tabel 5.0 Hasil Estimasi Period Effect .....65

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ..... 3



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan ekonomi .....	74
Lampiran 2 Data Total Aset Perbankan Syariah.....	76
Lampiran 3 Data Pembiayaan Perbankan Syariah .....	78
Lampiran 4 Data Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	80
Lampiran 5 Data Non Performing Financing (NPF) .....	82
Lampiran 6 Hasil Regresi CEM.....	84
Lampiran 7 Hasil Regresi REM.....	85
Lampiran 8 Hasil Regresi Uji Chow Test .....	86
Lampiran 9 Hasil Regresi Uji Hausman Test .....	87
Lampiran 10 Hasil Regresi FEM .....	88

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Indonesia. Pengaruh perbankan syariah di Indonesia harus diimbangi dengan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang melatar belakangi penulisan jurnal ini. Variabel yang di gunakan meliputi Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF), sedangkan Pertumbuhan Ekonomi diukur dengan produk domestik bruto (PDB). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri atas kurun waktu 2010 – 2017 yang di peroleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat statistik (BPS). Metode analisis data yang di gunakan adalah *metode data panel* yang membuahkan hasil estimasi akhir yaitu *Fixed model effect (FEM)*. Dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset, Pembiayaan dan NPF yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan DPK memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci: Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Pertumbuhan Ekonomi.**



## ABSTRACT

This study is quantitative study that aimed to identify how much influence Islamic Banking has on Economic Growth in Indonesian. The influence Islamic Banking in Indonesian must be balanced with contribution on Economic Growth which are the background of writing this journal. This variabel used include Asset, Financing, Third Party Funds (DPK) and Non Performing Financing (NPF), while Economic Growth is measured by Gross Domestic Product (GDP). This study uses secondary data of the 2010 – 2017 period obtained from the Financial Service Authority and the Statistics Agency (BPS). The data analysis method used the panel data method which results in the final estimation of the *Fixed Effect Model* (FEM). It can be concluded that the results of the research show that Asset, Financing and Non Performing Financing that positive and significant influence on Economic Growth in Indonesian, while DPK negative and not significant influence on Economic Growth in Indonesian.

**Keywords: Asset, Financing, DPK, Non Performing Financing, Economics Growth.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

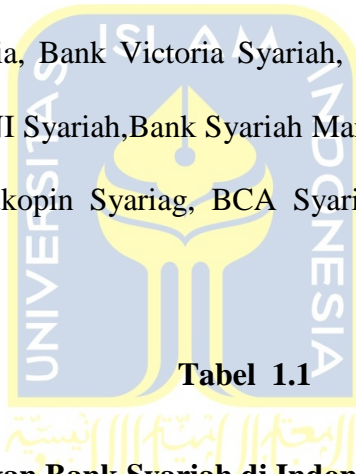
Indonesia adalah sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar ke 2, sudah seharusnya Indonesia menjadi pelopor pengembangan keuangan syariah di dunia. Karena semakin tinggi kemampuan bank dalam hal menyalurkan pembiayaan, maka akan semakin tinggi usaha-usaha baru yang didirikan oleh masyarakat, yang dalam waktu jangka panjang masyarakat bisa mampu membiayai kehidupannya masing – masing tanpa bantuan orang lain. Semakin besar peran yang dilakukan perbankan dalam mengendalikan suatu negara maka semakin maju negara tersebut. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara.

Didukung Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia maka terbentuklah bank syariah . Bank Syariah mulai berjalan pada tahun 1992, yang dibantu oleh para cendekiawan muslim dan pengusaha serta di bantu oleh masyarakat luas. Menggunakan produk pendanaan yang ada yaitu dengan menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi hasil). Sedangkan untuk penanaman dana yaitu menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.

Di Indonesia telah menggunakan sistem saat ini yaitu menggunakan *dual banking system*. Yang dimaksud dengan *dual banking system* adalah suatu negara yang

menggunakan dua sistem perbankan, yang di maksud adalah sistem pada banknya menerapkan perlakuan pengawasan yang sama terhadap bank umum yang beroperasi dengan sistem bunga dan bank yang beroperasi dengan sistem syariah.

Bank Syariah di Indonesia terbagi atas 3 bentuk yaitu; Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Semuanya telah berada dibawah naungan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank umum syariah yang di gunakan yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariag, BCA Syariah, Maybank Syariah , BTPN Syariah.



**Tabel 1.1**

**Perkembangan Bank Syariah di Indonesia tahun 2010 - 2017**

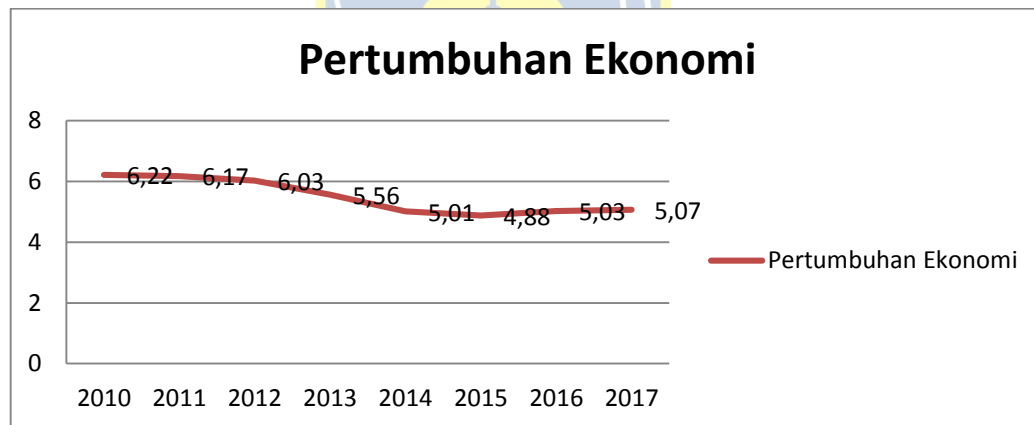
<b>Indikator</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BUS</b>	11	11	11	11	12	12	13	13
<b>UUS</b>	23	24	24	23	22	22	21	21
<b>BPRS</b>	150	155	158	163	163	162	166	166

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018*

Bank syariah digunakan sebagai lembaga intermediasi, yang menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut terkumpul dan diinvestasikan kepada sektor ekonomi yang diperbolehkan secara syariah. Dengan adanya

perbankan syariah di Indonesia di harapkan yaitu dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional.

Menurut Saputri (2016) pertumbuhan ekonomi dilihat dengan adanya peningkatan total output di dalam suatu perekonomian. Struktur kajian perekonomian di Indonesia didominasi oleh pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang dapat menggambarkan perekonomian di suatu negara dalam menghasilkan output selama periode tertentu.



*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2018*

### Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2010 – 2017

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada grafik yang tertera di atas mengalami fluktuasi, yang di mana peningkatan terjadi pada tahun 2010 – 2012 pertumbuhan ekonomi meningkat karena stabilitas ekonomi yang terjaga investasi yang meningkat, sektor industri perbankan yang terkendali, nilai tukar yang menguat serta ekspor pada

tahun 2010 yang meningkat. Tahun 2013 - 2015 menurun dikarenakan sektor perbankan dan penggalian yang menurun, sektor industri pengolahan turun serta perlambatan utamanya berada di sektor industri non migas yaitu manufaktur. pada tahun 2016 – 2017 mulai mengarah ada peningkatan dikarenakan ekspor impor yang mulai meningkat, belanja pemerintah terkendali serta investasi yang mulai meningkat tumbuh 4%.

Menurut teori pertumbuhan Adam Smith akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Modal memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari simpanan yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito ataupun giro. Dengan mengakumulasikan modal yang berupa simpanan dari masyarakat, maka para pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan. Perbankan berkontribusi dalam penyediaan modal melalui penyaluran pembiayaan kepada pelaku ekonomi.

Sektor perbankan akan mendorong perekonomian suatu negara karena bank sangat diperlukan untuk pembiayaan dalam pembangunan ekonomi. Sehingga bank dapat dikatakan sebagai jantung dari perekonomian suatu negara. Perkembangan perbankan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara karena semakin banyak sektor perbankan tumbuh maka semakin banyak pula sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Sehingga kontribusi perbankan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Murni (2006) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan Gross Domestic Product (GDP) yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Hal itu berarti pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan GDP riil yang dihasilkan suatu negara pada periode waktu tertentu. Tujuan pendirian perbankan syariah bukan hanya untuk keuntungan perusahaan tetapi juga berorientasi untuk menciptakan kesejahteraan di masyarakat dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut Schumpeter (1912), Hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi objek penelitian dalam berbagai literatur ekonomi pembangunan dan keuangan. Isu tentang keuangan dan pertumbuhan setidaknya telah dikemukakan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter yang mengemukakan tentang urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif. Pengembangan teori pertumbuhan ekonomi telah secara luas digunakan sebagai literatur dalam studi bidang pembangunan ekonomi, makroekonomi dan bidang studi lain yang memiliki hubungan.

Menurut Odedokun (1992) dalam penelitiannya menemukan hubungan yang terjadi antara dua arah yaitu sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan dan perkembangan ekonomi dapat saling mempengaruhi dikarenakan pertumbuhan sektor keuangan dapat menyebabkan suatu ekonomi bertumbuh dan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong sektor keuangan untuk berkembang secara maju.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah di jelaskan di atas diketahui bahwa pertumbuhan perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kemudian penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Aset, Pembiayaan, DPK, NPF terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2010 – 2017 serta adanya hasil yang berbeda dalam penelitian terdahulu menjadi alasan penulis untuk menguji kembali pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka muncul pertanyaan dari penelitian ini yang perlu dibahas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel Aset Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh variabel Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh variabel DPK Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh variabel NPF Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh Pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh NPF perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **1.4 Manfaat penelitian**

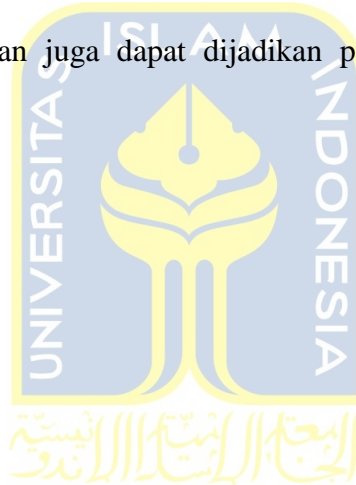
1. Untuk akademisi dan praktisi ekonomi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memajukan pertumbuhan ekonomi.

2. Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat umum, yang tujuannya untuk memberikan informasi tentang seberapa besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang faktor-faktor yang



mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga masyarakat lebih bagaimana ekonomi itu dapat tumbuh dan menambah kesadaran masyarakat dalam menjalankan usaha karena masyarakat adalah faktor penting dalam penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi peneliti, ini bermanfaat sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan juga bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dalam penelitian dimasa yang akan datang dapat berhati-hati dalam menentukan atau mengambil keputusan dan juga dapat dijadikan pertimbangan dari permasalahan penelitian yang ada.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh El Ayyubi (2017), yaitu tentang Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, menyatakan bahwa sektor keuangan cukup memegang peran penting dalam mendorong keberlangsungannya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kausalitas di perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menganalisis pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat terjadi gejolak pada variabel perbankan syariah, dan kontribusi variabel perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Andriansyah (2009), mengenai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dan Kontribusinya untuk Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa secara umum dapat menunjukkan pada pengembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia telah didukung oleh prangkat hukum yang cukup memadai mulai dari aspek hukum islam, legalitas hukum nasional, dan terakhir dengan dukungan peraturan pendukung operasionalnya. Analisa terhadap data ini juga menunjukkan bahwa suatu perbankan syariah telah menjukan kinerja yang dapat mengembirakan meskipun perannya masih perlu untuk dikembangkan lagi. Perbankan syariah juga telah memberikan kontribusi yang cukup penting bagi

pembangunan nasional dengan melaksanakan fungsi intermediasi keuangannya dan menjaga stabilitas keuangan nasional.

Menurut Hayati (2014), yaitu tentang Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, menyatakan bahwa kehadiran lembaga keuangan syariah dan lembaga sosial berbasis syariah seharusnya semakin mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial yang menjadi tujuan di ekonomi syariah. Apakah mungkin perbankan syariah menjadi jawaban dari persoalan-persoalan pembangunan di Indonesia? seberapa besar peran perbankan syariah untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia? Perbankan syariah yang telah memberikan pengaruh signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti reksadana syariah, obligasi syariah, perusahaan pembiayaan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah. Perkembangan dari perbankan syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, telah membentuk sebuah sistem ganda ekonomi di Indonesia yaitu tentang ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Perkembangan perbankan syariah tersebut hingga bulan Oktober 2012 cukup baik. Aset perbankan syariah yang mampu berkembang  $\pm 37\%$  sehingga total asetnya mencapai Rp 179,09 triliun. Begitu juga dengan pembiayaan perbankan syariah yang jumlahnya mencapai Rp 135,58 triliun (40,06%, *yoy*) dan penghimpun dana menjadi Rp 134,45 triliun (32,06%). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengukur parameter. Hasil akhir dari uji model regresi menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB

sedangkan total pada pembiayaan perbankan syariah yang berpengaruh signifikan terhadap PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah mampu memiliki pengaruh sebesar 33,8% terhadap PDB. Dapat di simpulkan bahwa peran perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi masih relatif kecil.

Menurut Muliansyah (2012), tentang Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, menyatakan Indonesia yaitu negara yang memiliki jumlah populasi penduduk terbesar ke-4 yang ada di dunia berdasarkan data yang di peroleh BPS tahun 2010. Di lain sisi jumlah penduduk dengan jumlah yang besar memberikan berbagai potensi konsumsi masyarakat dan faktor produksi pada tenaga kerja yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dilain sisi permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia ini yaitu kurangnya modal pembiayaan pertumbuhan ekonomi yang nantinya dapat digunakan unttuk mendorong suatu perekonomian. Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini yaitu *Permanent Income Hypothesis* (PIH). Model yang digunakan Vector Autoregressive (VAR). Secara umum hubungan simpanan dengan masyarakat (DPK) pada prospek pendapatan pada ketiga periode penelitian menunjukkan suatu hubungan yang tidak signifikan, sebaliknya hubungan antara pendapatan (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap DPK menunjukkan suatu hasil yang negatif dan signifikan.

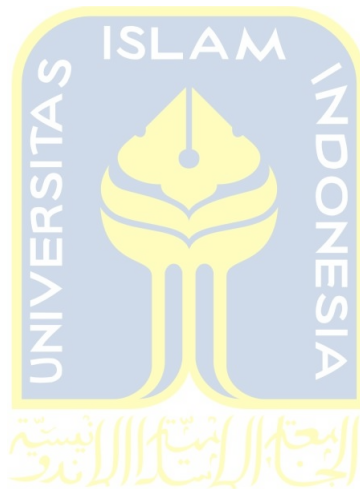
Menurut Hasanudin dkk (2010) yaitu dana pihak ke tiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk menjalankan suatu kegiatan ataupun dari badan

usaha yang diperoleh dari instrumen produk simpanan giro, tabungan dan deposito yang di miliki oleh bank.

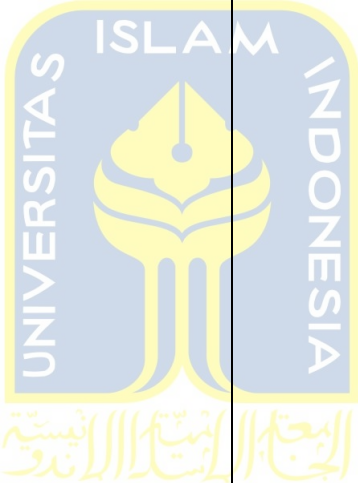
Menurut Siamat(2005) dan (Ali, 2004), Pembiayaan yang disalurkan melalui bank syariah akan dapat menimbulkan potensi pada pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dengan tingkat non performing financing (NPF). Pembiayaan bermasalah yaitu suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan atau kendali dari nasabah yang meminjam dananya. Jadi, besar ataupun kecilnya NPF akan menunjukkan kinerja untuk suatu bank dalam pengelolaan dananya yang disalurkan. Apabila dari porsi pembiayaan yang sedang bermasalah membesar, maka hal tersebut yang pada akhirnya dapat menurunkan besaran suatu pendapatan yang diperoleh suatu bank. Sehingga yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang ada dibank syariah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan suatu bukti mengenai pengaruh pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia.

Menurut Dendawijaya (2005) mengatakan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pembiayaan yang bermasalah diantaranya akan dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan bagi hasil dan berpengaruh buruk untuk rentabilitas bank.

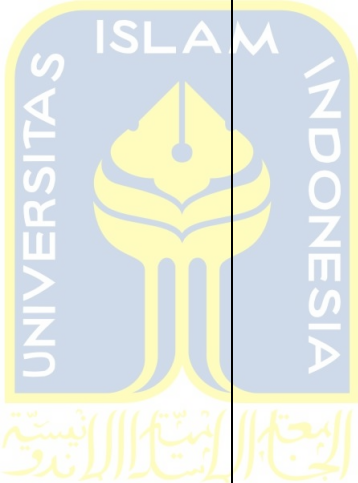
Menurut Retnadi(2016) Bank hanya menjalankan operasionalnya dalam mendapatkan hasil usaha selallu di hadapkan pada suatu risiko. Risiko yang mungkin terjadi bisa menyebabkan kerugian bagi bank jika tidak di manage dengan benar. Salah satu permasalahan yang di alami perbankan syariah adalah pembiayaan bermasalah atau NPF. Secara umum NPF menjadi indikator kesehatan sebuah bank



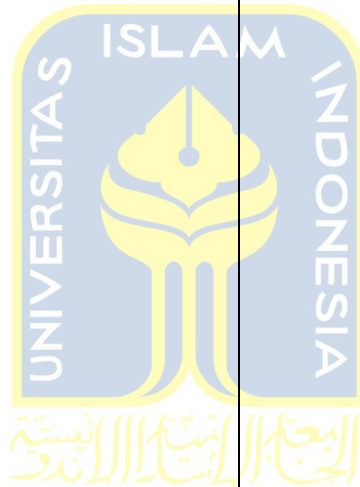
<b>Penelitian&amp;Judul Penelitian</b>	<b>Variabel yang digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
El Ayyubi, Lukytawati, Almira Dyah Mahiswari (2017) “Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Pembiayaan, DPK, Pertumbuhan ekonomi, Perbankan syariah	Metode VECM	menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.
Kartika Marella Vanni, Wahibur Rokhman (2017) “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah	Non Performing Financing (NPF), Deposit Ratio (FDR), Inflasi, Kurs	Regresi Linier Berganda	Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), Kurs berpengaruh positif dan

<p>di Indonesia Tahun 2011 – 2016”</p>			<p>signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), serta Financing to Deposit Ratio (FDR), Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF).</p>
<p>Ahmad Fadhlhan Lubis (2016) “Analisis Pertumbuhan Total</p>	<p>Pembiayaan, Pertumbuhan ekonomi, Total aset</p>	<p>Metode analisis deskriptif dan analisis regresi berganda</p>	<p>Pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terbukti berpengaruh positif</p>

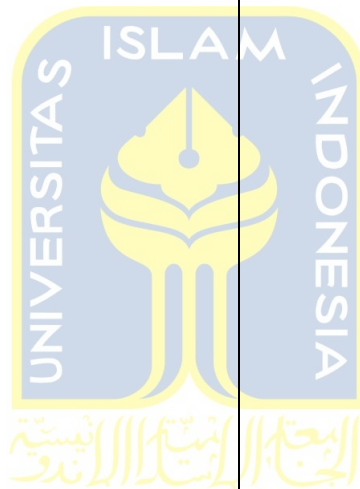


<p>Aset Perbankan Syariah di Indonesia”</p>			<p>dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia.</p>
<p>M. Putra Rizki Fakkhrudin “ Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”</p>	<p>Total pembiayaan, pertumbuhan sektor riil dan pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Vector Error Correctin Model (VECM)</p>	<p>Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) of SBIS Berdasarkan tabel 4 hasil FEVD SBIS menunjukkan pada</p>

				<p>periode pertama shock yang terjadi sebesar 96 persen dipengaruhi oleh SBIS itu sendiri, pembiayaan hanya memberi kontribusi sebesar 2 persen. Pada periode-periode berikutnya terlihat jelas variabel pembiayaan, trade dan pertumbuhan ekonomi memberikan</p>
Safaah Restuning Hayati (2014) "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan	Perbankan syariah, Pertumbuhan ekonomi	Ordinary Least Square (OLS)		<p>Hasil uji model regresi menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh</p>

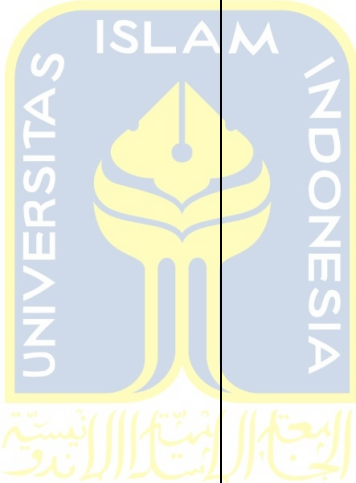


Ekonomi Indonesia”			<p>signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB.</p>
Zaini Ibrahim (2015) “Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian	DPK, Pembiayaan, PDRB	Metode Ordinary Least Square (OLS)	Penghimpunan dana pihak ketiga yang mencapai Rp 5,48 triliun pada akhir 2013. Selain

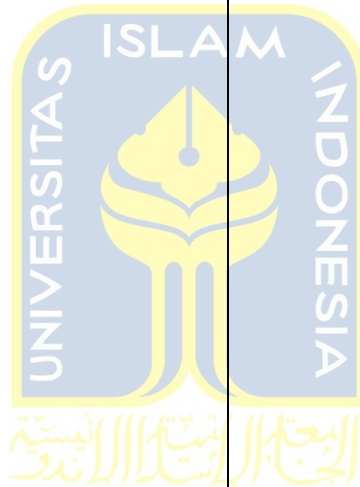


Indonesia”			itu, share asset perbankan syariah terhadap total asset perbankan tercatat 5,88 persen, meningkat dibandingkan dari posisi akhir tahun 2012 yang tercatat 5,71 persen
Firmansyah Putra (2017) “Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015)	Total aset, pembiayaan, PDB	Metode time series	Variabel total aset bank umum syariah berpengaruh secara parsial terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia. Sedangkan variabel bebas total pembiayaan bank

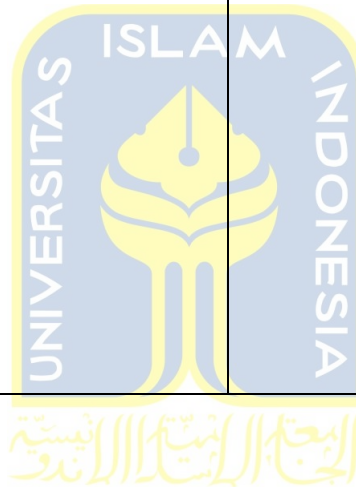
			umum syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto sektor perbankan di Indonesia periode 2010- 2015.
Heri Sudarsono (2017) “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”	Return On Aset (ROA), Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (FIN), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Tingkat Bagi Hasil (THB), Financial To Debet Rasio (FDR), Non-Performing	Vector Error Correction Model (VECM)	FIN dan BOPO berhubungan positif terhadap ROA, sedangkan DPK, TBH, FDR berhubungan negatif terhadap dan ROA SBIS dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA. Dalam

	<p>Finance (NPF) dan Rasio Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO).</p>		<p>jangka pendek, ROA berhubungan negatif, tetapi FDR terhadap ROA berhubungan positif. Sedangkan DPK, FIN, SBIS, TBH, NPF and BOPO tidak berhubungan dengan pembiayaan. pembiayaan terhadap guncangan yang terjadi terjadi pada ROA, FIN, FDR, NPF dan BOPO direspon positif oleh ROA. Sedangkan respon ROA terhadap</p>
--	--	--	---

			goncangan yang terjadi pada FDR, SBIS dan TBH adalah negatif
Linda Tamim Umairoh Hasyim “Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia”	DPK, Pembiayaan, PDB Sektor riil.	Analisis Regresi Linier Berganda	PDB (Pertumbuhan Ekonomi) secara bersama-sama dipengaruhi oleh DPK, PYD, dan STOCK. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) pada tabel 8 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu DPK, PYD dan STOCK mempunyai nilai



			<p>signifikansi 0,000 yang jauh lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel (DPK dan PYD) berpengaruh positif dan variabel kontrol STOCK berpengaruh negatif.</p>
--	--	--	--





## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno(2000) yaitu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dapat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Sehingga suatu pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses naiknya kapasitas produksi di suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Investasi juga akan dapat menambah jumlah barang modal. Teknologi yang di gunakan sekarang ini berkembang sangat pesat. Disamping itu jumlah tenaga kerja yang terus bertambah juga sebagai perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan juga dapat menambah keterampilan mereka.

### **2.2.2 Teori Aset Perbankan Syariah**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu suatu harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang di dapatkan dari akibat yang terjadi pada masa lampau yang nantinya akan bisa dinikmati di masa yang akan datang. Untuk mengukur seberapa besar tingkat aset dilihat dari kas dicatat sebesar nilai nominal, investasi jangka pendek, piutang dicatat sebesar nilai nominal, dan persediaan biaya. Dan di harapkan nantinya bisa mampu bermanfaat untuk perekonomian di masa yang akan datang.

### **2.2.2.1 Hubungan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dibutuhkan lembaga – lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan aset – aset keuangan. Dengan banyaknya aset dapat dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang dengan menyisihkan sebagian kelebihan harta atau pendapatannya. Dengan mandatkan modal yang semakin banyak maka secara otomatis akan membuat perbankan syariah semakin baik dalam mengelola keuangannya. Berbagai inovasi menarik yang di munculkan akan dapat membuat masyarakat semakin tertarik menginvestasikan dananya pada perbankan syariah. Dengan demikian apabila banyaknya aset perbankan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.3 Teori Pembiayaan Perbankan Syariah**

Menurut Rivai dan Arifin yaitu suatu pendanaan yang di berikan oleh bank syariah kepada nasabah yang sedang memiliki kesulitan dalam menjalankan investasinya atau usahanya. Pembiayaan yang ada di bank syariah ini mampu di jadikan solusi jika nantinya akan ada perusahaan yang sedang bermasalah di dalam permodalannya. Di dalam pembiayaan syariah juga memiliki peran bersama pelaku usaha yang di harapkan kedepannya dapat memboyong para pelaku usaha mikro.

#### **2.2.3.1 Hubungan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pembiayaan pada bank syariah dapat di bagi menjadi dua yaitu pembiayaan pada sektor produktif maupun pada pembiayaan pada sektor konsumtif, seperti

investasi dan pembiayaan modal. Penyaluran pada pembiayaan merupakan nilai pada besar pembiayaan yang diberikan dari bank kepada masyarakat berupa margin, bagi hasil atau ijarah. Dengan tersedianya modal pada pembiayaan untuk pelaku ekonomi maka akan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara karena hal tersebut diperlukan untuk membiayai pembangunan suatu perekonomian.

#### **2.2.4 Teori Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Antonio (2001) dan Muhamad (2005) yaitu salah satu dari sumber dana yang akan digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan dana pihak ketiga. Maka dari itu, akan semakin besarnya dana pihak ketiga yang akan dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang nantinya dapat disalurkan, termasuk dari pembiayaan yang berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Berdasarkan pada pasal 1 No. 20 Undang – undang No. 21 Tahun 2008, dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam dunia perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit), dan simpanan deposito (time deposit). Menurut Bank Indonesia dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.

#### **2.2.4.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Untuk melihat kinerja dari bank syariah tersebut dengan melihat kemampuannya dalam menghimpun dana pihak ke tiga (DPK) lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Jika DPK berhasil menghimpun banyak dana maka akan semakin memberi kontribusi positif untuk pertumbuhan ekonomi.

#### **2.2.5 Teori NPF (Non Performing Financing)**

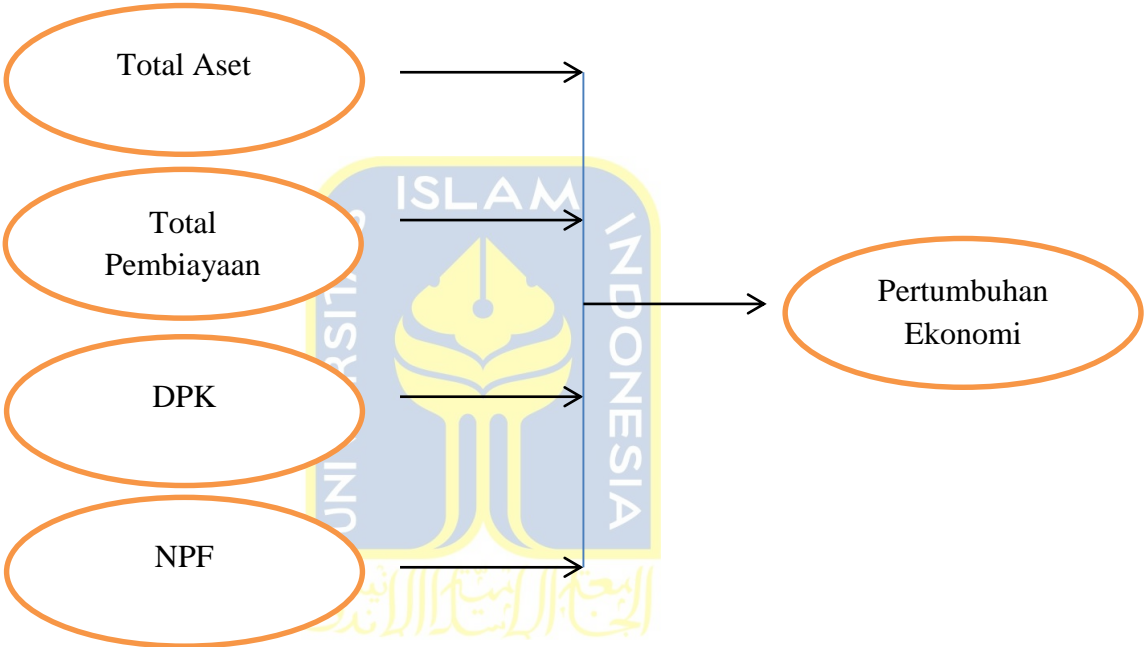
Menurut Riyadi(2006) yaitu apabila npf mengalami peningkatan maka akan menunjukkan ketidak profesionalan bank dalam mengelola pembiayaannya, yang nantinya akan memberikan indikasi pada tingkat resiko dari pembiayaan bank tersebut dan hal tersebut akan berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas.

##### **2.2.5.1 Hubungan NPF Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat akan tetapi apabila mengalami peningkatan npf dapat menunjukkan ketidakprofesionalan suatu bank. Yang menyebabkan dalam memproduksi suatu barang dan jasa di masyarakat dapat terhambat di karenakan kekurangannya modal akibat adanya peningkatan npf dalam melakukan pembiayaannya pada bank.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan semua rangkuman dari segala teori yang ada pada penelitian ini, yang dimana dapat di gambarkan secara singkat skema penelitian yaitu sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu jawaban yang memiliki sifat yang sementara pada suatu masalah yang di gunakan pada penelitian sampai mendapatkan bukti yang akurat dengan menggunakan pengumpulan data yang di sertai dengan olahan data. Pada penelitian ini, analisis menggunakan asumsi sebagai berikut:

1. Total Aset perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017.
2. Total Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017.
3. Dana Pihak Ketiga perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017.
4. NPF perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian kali ini dengan menggunakan data bersifat kuantitatif. Data yang pada dasarnya menghasilkan hasil analisis angka – angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang dapat menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yakni 2010 – 2017 dan data *cross section* yakni sebanyak 33 Provinsi di Indonesia

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari :

- Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan.
- Sumber – sumber lainya yang terkait dan mendukung penelitian ini.

#### 3.2 Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu data pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2017 yakni sebanyak 33

Provinsi di Indonesia diantaranya Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua (dalam satuan miliar).

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel indenpenden merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Total aset perbankan syariah (X1) adalah data jumlah aset perbankan syariah per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2017 dengan menggunakan satuan miliar (Rp).
2. Total pembiayaan perbankan syariah (X2) adalah pembiayaan perbankan syariah per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2017 dengan menggunakan satuan miliar (Rp).
3. Total dana pihak ketiga (X3) adalah data jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2017 dengan menggunakan satuan miliar (Rp).



4. Total NPF (X4) adalah data jumlah NPF per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2017 dengan menggunakan %.

### **3.3 Metode Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan metode data analisis deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data yang berbentuk angka – angka dengan rumus – rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dengan pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 9*. Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) pada awalnya diperkenalkan oleh Howles sekitar tahun 1950. (Sriyana, 2014).

#### **3.3.1 Metode estimasi data panel**

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari angka R-squared menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Evaluasi kelayakan model akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikansi variabel independen akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan menggunakan model uji *Mc Kinnon*, *White* dan *Davidson* atau yang biasa dikenal

dengan uji MWD. Model uji MWD bertujuan untuk membandingkan antara model regresi dan model regresi linier sehingga mendapatkan hasil regresi linier terbaik.

Dalam melakukan uji MWD diasumsikan bahwa :

Ho : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H1 : Y adalah fungsi *log* linier dari variabel independen X (model *log* linier)

Untuk prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai dengan  $YF_1$ .
2. Estimasi model *log* linier dan dapatkan nilai prediksinya selanjutnya dinamai dengan  $YF_2$
3. Mencari nilai dari  $Z_1$  dan  $Z_2$  dengan rumus :

$$Z_1 = \log(YF_1) - YF_2 \text{ dan } Z_2 = \exp(YF_2) - YF_1.$$

4. Estimasi persamaan berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Aset\_X1} + \beta_2 \text{Pembiayaan\_X2} + \beta_3 \text{DPK\_X3} + \beta_4 \text{NPF\_X4} + \beta_5 Z_1 + e_i$$

Jika  $Z_1$  signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak  $H_0$  sehingga model yang tepat digunakan adalah model *log* linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka gagal menolak  $H_0$  sehingga model yang tepat adalah model linier.

5. Estimasi persamaan berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG}(\text{Aset\_X1}) + \beta_2 \text{LOG}(\text{Pembiayaan\_X2}) + \beta_3 \text{LOG}(\text{DPK\_X3}) + \beta_4 \text{NPF\_X4} + \beta_5 Z_1 + e_i$$

Jika  $Z_1$  signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak  $H_a$  dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier dan sebaliknya jika hasilnya tidak signifikan maka gagal menolak  $H_a$  dan model yang tepat digunakan adalah model *log* linier.

Hasil uji dapat dilihat dengan cara membandingkan antara  $Z_1$  dan  $Z_2$  dengan  $\alpha$  untuk menentukan model yang tepat antara model linier atau model log linier.

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan fungsi Pertumbuhan Ekonomi =  $f(\text{Aset, Pembiayaan, DPK, NPF})$ , sehingga persamaan regresi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y$  = pertumbuhan ekonomi

$\beta_0$  = koefisien intersep

$\beta_1$  = koefisien pengaruh aset

$\beta_2$  = koefisien pengaruh pembiayaan

$\beta_3$  = koefisien pengaruh DPK

$\beta_4$  = koefisien pengaruh NPF

$i$  = 33 provinsi di Indonesia

$t$  = waktu (2010 – 2017)

$e_t$  = variabel pengganggu

Pemilihan model estimasi

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Di dalam mengestimasi model regresi data panel digunakan beberapa metode dengan tiga pendekatan yaitu :

#### 1. *Common Effect Models*

Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

#### 2. *Fixed Effect Models*

Model yang mengasumsikan adanya intersep di dalam persamaan, bahwa intersep berbeda antar perusahaan sedangkan slope-nya tetap sama.

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

#### 3. *Random Effect Models*

Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, dengan di asumsikan variabel random mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep dapat di asumsikan sebagai  $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$ , dimana  $e_i$  merupakan error random dimana mempunyai mean 0 dari varians  $e_i$  tidak secara langsung di observasi atau disebut juga variabel lain.

Penentuan model terbaik antara *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random Effect Models* menggunakan dua uji estimasi yaitu sebagai berikut :

### 1. Uji *Chow Test*

Merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Models}$

$H_a = \text{Fixed Effect Models}$

- Jika F-hitung  $>$  dari nilai F-tabel maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti menerima  $H_a$  maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.
- Jika F-hitung  $<$  dari nilai F-tabel maka  $H_0$  diterima, dengan demikian berarti gagal menerima  $H_a$  maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Models*

## 2. Uji Hausman Test

Merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Models}$

$H_a = \text{Fixed Effect Models}$

- Jika F-hitung > dari nilai F-tabel maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti menerima  $H_a$  maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.
- Jika F-hitung < dari nilai F-tabel maka  $H_0$  diterima, dengan demikian berarti gagal menerima  $H_a$  maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Models*.

### 3.3.3 Uji Statistik

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat, sebuah garis regresi adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya bila  $R^2$  adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan merupakan uji pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka uji F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Membuat hipotesis :

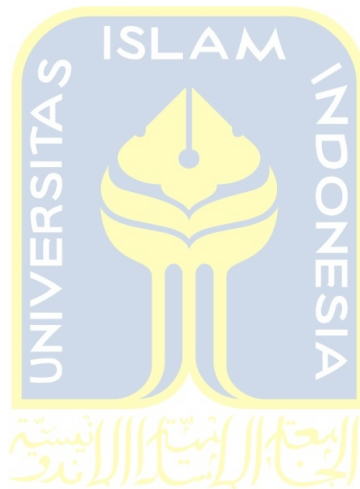
- Jika F hitung > F kritis, maka menolak  $H_0$
- Jika F hitung < F kritis, maka menerima  $H_0$

## 3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji statistik distribusi t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengambilan

keputusan pengaruh masing – masing variabel independen secara individu adalah dengan derajat keyakinan tertentu maka :

- Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$
- Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$





## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Analisis Deskripsi Data**

Pada penelitian ini ingin yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang nantinya mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Pada penelitian ini data yang akan di gunakan yaitu menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data (cross section) dengan (time series) yang pada awalnya di perkenalkan oleh Howles pada sekitar tahun 1950. variabel yang di gunakan yaitu total aset, total pembiayaan, dana pihak ketiga dan non performing financing. dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (%). Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik/ekonometrika dan menggunakan alat bantu untuk menganalisis datanya menggunakan alat bantu berupa komputer melalui program *evIEWS 9*. Data yang di peroleh di dapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### **4.2 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno(2013) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu pertumbuhan yang melibatkan barang dan jasa yang di produksi dapat

bertambah. Masalah pada pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang jika dapat di pandang pada makroekonomi. Dari waktu ke waktu kemampuan suatu negara untuk memproduksi suatu barang dan jasa dapat meningkat. kemampuan tersebut di sebabkan dikarenakan adanya faktor produksi yang selalu mengalami peningkatan pada kualitasnya. Data menunjukkan laju perekonomian pada 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 - 2012. Wilayah dengan presentase peningkatan selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2010 - 2011 terdapat pada daerah Maluku Utara dan di susul peningkatan yang cukup besar selama 3 tahun terakhir pada 2010 – 2012 yaitu daerah Irian Jaya Barat. Hal tersebut di sebabkan karena sumber daya alam di daerah tersebut yang cukup melimpah seperti hutan, gas bumi, mineral, minyak dan kelautan yang dapat di manfaatkan dan dapat diolah sedemikian rupa dengan efisien sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut meskipun belum merata. Laju pertumbuhan ekonomi juga di rasakan di daerah Sulawesi Tengah pada tahun 2015. Peningkatan tersebut di lihat dari sektor pertaniannya yang bertumbuh, sektor kehutanan maupun sektor perikanan. Terdapat peran sektor industri maupun sektor pertambangan juga ikut serta dalam peningkatan perekonomian di Sulawesi Tengah. Tingginya tingkat kesejahteraan yang dapat di lihat dari analisis pembangunan manusia pada pendidikan, perumahan dan kesehatan yang menyebabkan tercapainya laju pertumbuhan yang menggambarkan karakter Sulawesi Tengah.

#### **4.2.2 Total Aset**

Menurut Fuad(2016) aset merupakan sumberdaya yang di miliki oleh pemerintah maupun perbankan yang memiliki manfaat di masa depan yang di harapkan oleh perbankan, pemerintah ataupun oleh masyarakat, dan dapat diukur dalam satuan uang termasuk sumber daya non keuangan yang nantinya akan di perlukan untuk penyediaan jasa untuk masyarakat. Dari hasil yang di dapatkan menunjukkan nilai total aset perbankan syariah di 33 provinsi di indonesia pada tahun 2010 – 2017. wilayah dengan total aset tertinggi terdapat pada wilayah DKI Jakarta, dikarenakan hal tersebut di sebabkan di daerah DKI Jakarta lebih besar aktiva lancar dan aktiva tetapnya. selanjutnya di susul oleh Sumatera Utara yang mengalami otal aset yang tinggi. selanjutnya untuk total aset terendah dialami oleh Maluku dan Irian Jaya Barat.

#### **4.2.3 Total Pembiayaan**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia(2014) pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan antara 2 belah pihak antara pihak bank dengan nasabah untuk membantu keperluan di suatu kegiatan pembiayaan suatu aktivitas tertentu. pembiayaan antara pihak bank dengan nasabah dapat menggunakan kesepakatan bedasarkan akad yang di gunakannya. Akad pembiayaan bisa berupa akad jual beli, akad penanaman modal atau investasi, akad sewa. Adapun akad lainnya yaitu pinjam meminjam uang tanpa adanya imbalan atau bunga. Dari hasil yang di dapatkan menunjukkan nilai pembiayaan di 33

provinsi di Indonesia dai tahun 2010 – 2017. Wilayah dengan nilai pembiayaan tertinggi adalah Jawa Barat lalu di susul pembiayaan yang tinggi Jawa Timur dan yang terakhir pembiayaan tinggi adalah di DKI Jakarta hal tersebut dikarenakan bedasarkan penggunaan dan penyaluran pembiayaan kepada pihak ke tiga berdasarkan lapangan usaha dan bukan lapangan usaha bank umum dan unit usaha syariah termasuk tertinggi untuk 3 provinsi tersebut diantara provinsi lainnya. untuk wilayah lainnya cenderung konsen dan hanya sedikit di wilayah yang nilai pembiayaan tiap tahun mengalami peningkatan, sedangkan untuk nilai pembiayaan terendah dialami oleh Maluku.

#### **4.2.4 Dana Pihak Ketiga**

Menurut Hasyim(2016) dana pihak ketiga menurut pasal 1 No. 20 Undang – undang No.21 tahun 2008 merupakan dana yang diperoleh dari nasabah untuk bank syariah atau unit usaha syariah dengan menggunakan akad – akad yang telah di sediakan tanpa melanggar prinsip syariah. Dari hasil yang di dapatkan menunjukkan nilai dana pihak ketiga di 33 provinsi di Indonesia selama 2010 – 2017. wilayah dengan nilai Dpk tertinggi terdapat pada wilayah Jawa Barat, Jawa Timur dan DKI Jakarta selama periode 2010 – 2017. Hal tersebut dikarenakan dana pihak ketiga tiap tahunnya mengalami yang namanya trend positif mengalami kenaikan sampai 2017. Bank umum syariah mendapatkan dana dari masyarakat dengan menggunakan 3 jenis

simpanan seperti Giro Syariah, Tabungan Syariah maupun Deposito Syariah. Terdapat dana pihak ketiga yang terendah juga pada provinsi Nusa Tenggara Timur dikarenakan kurangnya sosialisasi maupun informasi masyarakat daerah tersebut terhadap perbankan syariah.

#### 4.2.5 Non Performing Financing (NPF)

Menurut Riyadi(2006) yaitu apabila npf mengalami peningkatan maka akan menunjukkan ketidak profesionalan bank dalam mengelola pembiayaannya, yang nantinya akan memberikan indikasi pada tingkat resiko dari pembiayaan bank tersebut dan hal tersebut akan berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas.

#### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Sebelum melakukan regresi data panel dan memilih model regresi maka harus dilakukan uji *Mc Kinnon*, *White* dan *Davidson* terdahulu atau yang biasa dikenal dengan uji MWD. Uji MWD bertujuan untuk membandingkan antara model regresi dan model regresi linier sehingga mendapatkan hasil regresi linier terbaik.

Dengan estimasi persamaan berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Aset\_X1} + \beta_2 \text{Pembiayaan\_X2} + \beta_3 \text{DPK\_X3} + \beta_4 \text{NPF\_X4} + e_i$$

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Aset\_X1} + \beta_2 \text{LOG(Pembiayaan\_X2)} + \beta_3 \text{LOG(DPK\_X3)} + \beta_4 \text{NPF\_X4} + e_i$$

**Tabel 4.1****Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/26/19 Time: 19:36  
 Sample: 2010 2017  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.271687	1.890579	-0.143706	0.8858
ASET_X1	5.80E-07	3.73E-05	0.015548	0.9876
PEMBIAYAAN_X2	8.35E-05	0.000102	0.816654	0.4149
DPK_X3	-4.87E-05	6.81E-05	-0.715736	0.4748
NPF_X4	-6.92E-06	1.52E-05	-0.453965	0.6502
Z1	-1.463061	0.448616	-3.261280	<b>0.0013</b>
R-squared	0.080084	Mean dependent var	6.042348	
Adjusted R-squared	0.062257	S.D. dependent var	3.123854	
S.E. of regression	3.025051	Akaike info criterion	5.074198	
Sum squared resid	2360.941	Schwarz criterion	5.155470	
Log likelihood	-663.7942	Hannan-Quinn criter.	5.106856	
F-statistic	4.492102	Durbin-Watson stat	0.813149	
Prob(F-statistic)	0.000607			

**sumber: eviews 9**

Berdasarkan table 4.1 hasil estimasi linier dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $Z_1$  sebesar 0,0013 maka signifikan menolak  $H_0$  sehingga model yang tepat digunakan adalah *log* linier, namun perlu dibandingkan dengan model persamaan *log* linier agar mendapatkan hasil yang terbaik.

**Tabel 4.2**

**Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Log Linier**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/26/19 Time: 19:37  
 Sample: 2010 2017  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.356166	0.929557	8.989405	0.0000
LOG(ASET_X1)	-0.310111	0.817464	-0.379357	0.7047
LOG(PEMBIA YAA N_X2)	-0.626957	0.648475	-0.966818	0.3345
LOG(DPK_X3)	0.598583	0.559803	1.069275	0.2859
NPF_X4	3.98E-05	1.20E-05	3.320971	0.0010
Z2	-5.55E-05	3.61E-05	-1.537483	<b>0.1254</b>
R-squared	0.079158	Mean dependent var	6.042348	
Adjusted R-squared	0.061313	S.D. dependent var	3.123854	
S.E. of regression	3.026573	Akaike info criterion	5.075204	
Sum squared resid	2363.318	Schwarz criterion	5.156476	
Log likelihood	-663.9270	Hannan-Quinn criter.	5.107862	
F-statistic	4.435702	Durbin-Watson stat	0.799640	
Prob(F-statistic)	0.000681			

*sumber: evIEWS 9*

Berdasarkan hasil estimasi *log* linier didapatkan nilai probabilitas  $Z_2$  sebesar 0,1254 maka tidak signifikan artinya gagal menolak  $H_a$  sehingga model yang tepat digunakan adalah *log* linier.

Berdasarkan hasil uji  $Z_1$  dan  $Z_2$  tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *log* linier lebih baik digunakan dalam penelitian, dikarenakan berdasarkan hasil  $Z_1$

menunjukkan hasil lebih baik menggunakan *Log* linier dan pada hasil  $Z_2$  juga hasil menunjukkan lebih baik menggunakan *Log* linier. Selain itu, pada model *Log* linier R-Squared menunjukkan angka yang leebih besar yaitu sebesar 0.079158.

#### 4.4 Hasil Model Estimasi Data Panel

##### 4.4.1 Uji Chow

Uji yang di lakukan ini dengan menggunakan uji Chow yang bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect model* bedasarkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.

Ha: memilih menggunakan model estimasi *Fixed effect*.

untuk melakukan pemilihan antara *common effect* dengan *fixed effect* dapat di lakukan dengan melihat p-value signifikan (kurang dari  $\alpha = 5\%$ ) maka model tersebut di gunakan adalah estimasi *fixed effect*.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.658632	(32,227)	0.0000	
Cross-section Chi-square	109.801075	32	0.0000	

*sumber: eviews 9*



Pada tabel diatas hasil regresi dengan menggunakan *eviews 9* maka di dapatkan nilai hasil probabilitas Chi-square=0.0000, yang berarti probabilitas= $0.0000 < \alpha = 5\%$  sehingga model tersebut menggunakan model *estimasi fixed effect*.

#### 4.4.2 Uji Hausman Test

Uji yang di lakukan ini untuk memilih model antara *random effect model* dan *fixed effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: memilih menggunakan model estimasi *Random effect*.

Ha: memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*.

untuk melakukan antara *model random effect* atau *fixed effect model* dapat dilakukan dengan melihat p-value signifikan (kurang dari  $\alpha = 5\%$ ) maka model yang di gunakan adalah estimasi *fixed effect model*., begitu sebaliknya jika p-value tidak signifikan (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ) maka model yang di gunakan adalah estimasi *random effect*.

**Tabel 4.4**

**Hasil Regresi Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.969828	4	0.0409

*sumber: eviews 9*

Pada tabel di atas hasil regresi dengan menggunakan *eviews9* maka di dapatkan nilai hasil probabilitas Chi-square = 0.0409, yang berarti probabilitas =  $0.0409 < \alpha = 5\%$  sehingga model yang di gunakan adalah model *fixed effect*.

**Tabel 4.5****Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/26/19 Time: 19:39  
 Sample: 2010 2017  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.897241	3.948703	1.240215	0.2162
LOG(ASET_X1)	2.952402	1.224682	2.410750	0.0167
LOG(PEMBIAYAAN_X2)	3.449900	1.276895	2.701788	0.0074
LOG(DPK_X3)	-0.239321	0.594757	-0.402384	0.6878
NPF_X4	4.38E-05	1.16E-05	3.774287	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.386920	Mean dependent var	6.042348	
Adjusted R-squared	0.289692	S.D. dependent var	3.123854	
S.E. of regression	2.632778	Akaike info criterion	4.903260	
Sum squared resid	1573.455	Schwarz criterion	5.404435	
Log likelihood	-610.2303	Hannan-Quinn criter.	5.104647	
F-statistic	3.979491	Durbin-Watson stat	1.255673	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber: eviews 9**

$$Y = 4.897241 + 2.952402\text{Log}X1 + 3.449900\text{Log}X2 - 0.239321\text{Log}X3 + 4.388805 +$$

e

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$  = Koefisien Intersep

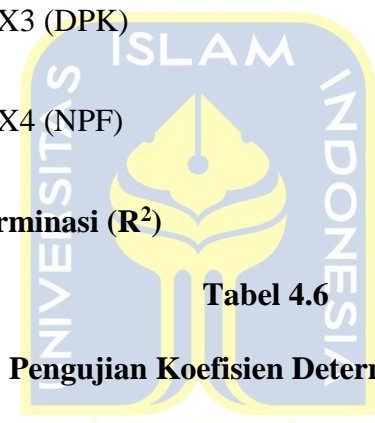
$\beta_1$  = Koefisien Pengaruh X1 (Asset)

$\beta_2$  = Koefisien Pengaruh X2 (Pembiayaan)

$\beta_3$  = Koefisien Pengaruh X3 (DPK)

$\beta_4$  = Koefisien Pengaruh X4 (NPF)

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Tabel 4.6

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.386920
Adjusted R-squared	0.289692
S.E. of regression	2.632778
F-statistic	3.979491
Prob(F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi merupakan kemampuan dari semua variabel bebas dalam menjelaskan dari variabel terikat. Dari hasil regresi pengaruh Aset, Pembiayaan, DPK, Kredit, dan NPF terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 sampai 2017 dengan estimasi *fixed effect*, diperoleh  $R^2$  sebesar 0.386920. Hal tersebut dapat membuktikan jika variabel Aset, Pembiayaan, DPK dan NPF mampu di jelaskan oleh variabel tersebut

dan sedangkan sisanya dapat di jelaskan melalui variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 4.7**

**Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)**

R-squared	0.386920
Adjusted R-squared	0.289692
S.E. of regression	2.632778
F-statistic	3.979491
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F di lakukan untuk mengetahui apaka variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak berpengaruh. Dari hasil regresi di dapatkan F- statistik 3.979491 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < \alpha = 5\%$ , yang artinya signifikan sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Tabel 4.8

#### Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
Aset (X1)	2.952402	0.0167	Signifikan
Pembiayaan (X2)	3.449900	0.0074	Signifikan
DPK (X3)	-0.239321	0.6878	Tidak Signifikan
NPF (X4)	4.38E-05	0.0002	Signifikan

*Sumber: eviews 9*

Berdasarkan uji fixed effect yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa:

1. X1 (Aset)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas  $0.0167 < \alpha = 5\%$ , berarti signifikan dan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Aset yang memiliki koefisien sebesar 2.952402 serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017. Artinya ketika jumlah Asset bertambah satu miliar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0.0167%.

## 2. X2 (Pembiayaan)

Dari hasil uji signifikansi di dapatkan probabilitas  $0.0074 < \alpha = 5\%$ , berarti signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembiayaan yang memiliki Koefisien sebesar 3.449900 serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017. Artinya ketika jumlah Pembiayaan bertambah satu miliar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0.0074 %.

## 3. X3 (DPK)

Dari hasil uji signifikansi di dapatkan probabilitas  $0.6878 > \alpha = 5\%$ , berarti tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. DPK yang memiliki koefisien -0.239321 serta berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017.

## 4. X4 (NPF)

Dari hasil uji signifikansi di dapatkan probabilitas  $0.0002 < \alpha = 5\%$ , berarti signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. karena NPF memiliki koefisien sebesar 4.388805 serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 - 2017.

### 4.4.6 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat di lakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil

estimasi koefisien *cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang diikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu (Sriyana, 2014)

**Tabel 4.9**

**Cross Effect**

1	Aceh	-3.81812
2	Sumatera utara	-3.82135
3	Sumatera Barat	-1.20297
4	Sumatera Selatan	-4.20255
5	Bangka Belitung	3.184988
6	Jambi	-1.75069
7	Riau	-1.04486
8	Bali	0.136849
9	Bengkulu	0.500975
10	Kepulauan Riau	-2.34613
11	Lampung	-1.18463
12	DKI Jakarta	-5.67487
13	Jawa Barat	-5.06626
14	Banten	-2.72967
15	Jawa Tengah	-4.63554
16	Yogyakarta	0.336567
17	Jawa Timur	-4.51754
18	Kalimantan Barat	-1.45659
19	Kalimantan Tengah	1.366659
20	Kalimantan Timur	-2.43046
21	Kalimantan	0.274354



	Selatan	
22	Sulawesi Utara	0.28572
23	Gorontalo	-1.82474
24	Sulawesi Barat	3.563328
25	Sulawesi Tengah	3.924206
26	Sulawesi Tenggara	3.219619
27	Sulawesi Selatan	-0.95355
28	Maluku	9.026473
29	Maluku Utara	7.033077
30	NTB	-0.10508
31	NTT	4.42561
32	Irian Jaya	10.85006
33	Papua	0.637101

Persamaan Regresi:

$$Y = 4.897241 + 2.952402\text{Log}X_1 + 3.449900\text{Log}X_2 - 0.239321\text{Log}X_3 + 4.388805 + e$$

**Aceh :**

$$Y = 4.897241 - (3.81812) + 2.876240\text{Log}X_1 + 3.252738\text{Log}X_2 - 0.224967\text{Log}X_3 + 0.043191 + e$$

$$= 4.515429$$

**Sumatera utara:**

$$Y = 4.897241 - (3.82135) + 2.876240\text{Log}X_1 + 3.252738\text{Log}X_2 - 0.224967\text{Log}X_3 + 0.043191 + e$$

=4.515106

**Sumatera Barat:**

$$Y = 4.897241 - (1.20297) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

= 4.776944

**Sumatera Selatan:**

$$Y = 4.897241 - (4.20255) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

= 4.476986

**Bangka Belitung:**

$$Y = 4.897241 + (3.18499) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

= 5.215740

**Jambi:**

$$Y = 4.897241 - (1.75069) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

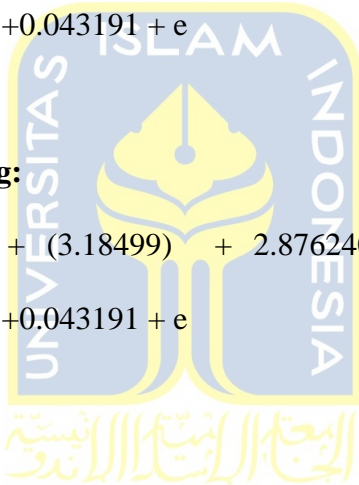
=4.722172

**Riau:**

$$Y = 4.897241 - (1.04486) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

=4.792755

**Bali:**



$$Y = 4.897241 + (0.13685) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897241$$

**Bengkulu:**

$$Y = 4.897241 + (0.50098) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897241$$

**Kepulauan Riau:**

$$Y = 4.897241 - (2.34613) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.662628$$

**Lampung:**

$$Y = 4.897241 - (1.18463) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.778778$$

**DKI Jakarta:**

$$Y = 4.897241 + (9.02647) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.799888$$

**Jawa Barat:**

$$Y = 4.897241 + (7.03308) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.600549$$

**Banten:**

$$Y = 4.897241 - (2.72967) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.624274$$

**Jawa Tengah:**

$$Y = 4.897241 - (4.63554) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.433687$$

**Yogyakarta:**

$$Y = 4.897241 + (0.33657) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897241$$

**Jawa Timur:**

$$Y = 4.897241 - (4.51754) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

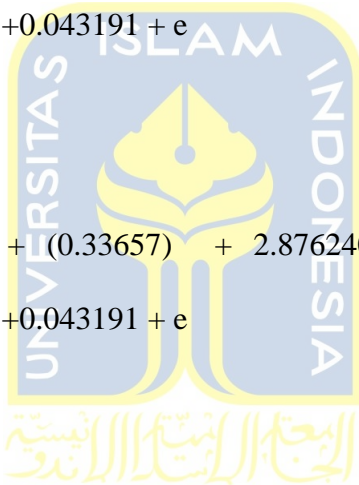
$$= 4.445487$$

**Kalimantan Barat:**

$$Y = 4.897241 - (1.45659) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.751582$$

**Kalimantan Tengah:**



$$Y = 4.897241 + (1.36666) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.033907$$

**Kalimantan Timur:**

$$Y = 4.897241 - (2.43046) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.654195$$

**Kalimantan Selatan:**

$$Y = 4.897241 + (0.27435) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897241$$

**Sulawesi Utara:**

$$Y = 4.897241 - (0.28572) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897240$$

**Gorontalo:**

$$Y = 4.897241 - (1.82474) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.714767$$

**Sulawesi Barat:**

$$Y = 4.897241 + (3.56333) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.253574$$

**Sulawesi Tengah:**

$$Y = 4.897241 + (3.92421) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.289662$$

**Sulawesi Tenggara:**

$$Y = 4.897241 + (3.21962) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.219203$$

**Sulawesi Selatan:**

$$Y = 4.897241 - (0.95355) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897240$$

**Maluku:**

$$Y = 4.897241 - (5.67487) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

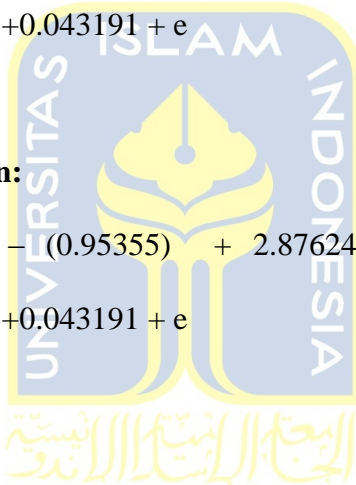
$$= 4.329754$$

**Maluku Utara:**

$$Y = 4.897241 - (5.06626) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.390615$$

**NTB :**



$$Y = 4.897241 - (0.10508) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897240$$

**NTT :**

$$Y = 4.897241 + (4.42561) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.339802$$

**Irian Jaya:**

$$Y = 4.897241 + (10.8501) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 5.005742$$

**Papua:**

$$Y = 4.897241 + (0.6371) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897241$$

Dari hasil tersebut terlihat besarnya pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di setiap provinsi di Indonesia. untuk provinsi Aceh tingkat pertumbuhan adalah sebesar 4.515429, provinsi Sumatera utara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.515106, provinsi Sumatera barat memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.776944, provinsi Sumatera selatan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.476986 , provinsi Bangka belitung memiliki tingkat pertumbuhan

ekonomi sebesar 4.5215740 , provinsi Jambi memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.722172, provinsi Riau memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.792755, provinsi Bali memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi 4.897241, provinsi Bengkulu memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.897241, provinsi Kepulauan riau memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.662628, provinsi Lampung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.778778, provinsi DKI Jakarta memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.799888, provinsi Jawa Barat memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.600549, provinsi Banten memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.624274, provinsi Jawa tengah memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.433687, provinsi Yogyakarta memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.897241, provinsi Jawa timur memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.445487, provinsi Kalimantan barat memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.751582, provinsi Kalimantan tengah memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.033907, provinsi Kalimantan timur memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.654195, provinsi Kalimantan selatan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.897241, provinsi Sulawesi utara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.897240, provinsi Gorontalo memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.714767, provinsi Sulawesi barat memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.253574, provinsi Sulawesi tengah memiliki



tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.289662, provinsi Sulawesi tenggara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.219203, provinsi Sulawesi selatan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.897240, provinsi Maluku memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.329754, provinsi Maluku utara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.390615, provinsi NTB memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.897240, provinsi NTT memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5.339802, provinsi Irian jaya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi 5.005742, provinsi terakhir yaitu papua memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.897241.

Dari hasil tersebut menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu provinsi Jawa Tengah 4.433687, sedangkan untuk tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu provinsi DKI Jakarta sebesar 5.799888.

**Tabel 5.0**

**Nilai Estimasi Period Effect**

	DATEID	Effect
1	1/1/2010	-1.0711
2	1/1/2011	0.822349
3	1/1/2012	0.352484
4	1/1/2013	0.291677
5	1/1/2014	-0.65907
6	1/1/2015	-0.4492
7	1/1/2016	-0.90373
8	1/1/2017	1.616591

Persamaan Regresi:

$$Y = 4.897241 + 2.952402\text{LogX1} + 3.449900\text{LogX2} - 0.239321\text{LogX3} + 4.388805 + e$$

**Tahun 2010**

$$Y = 4.897241 - (1.0711) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$
$$= 4.88630$$

**Tahun 2011**

$$Y = 4.897241 + (0.82235) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$=4.897241$$

**Tahun 2012**

$$Y = 4.897241 + (0.35248) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897241$$

**Tahun 2013**

$$Y = 4.897241 + (0.29168) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897241$$

**Tahun 2014**

$$Y = 4.897241 - (0.65907) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897240$$

**Tahun 2015**

$$Y = 4.897241 - (0.4492) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

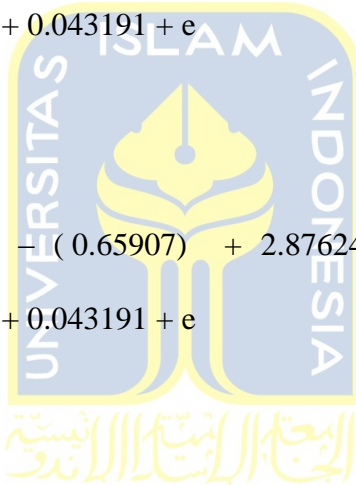
$$= 4.897240$$

**Tahun 2016**

$$Y = 4.897241 - (0.90373) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - 0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e$$

$$= 4.897240$$

**Tahun 2017**



$$\begin{aligned}
Y &= 4.897241 + (1.61659) + 2.876240\text{LogX1} + 3.252738\text{LogX2} - \\
&0.224967\text{LogX3} + 0.043191 + e \\
&= 5.058900
\end{aligned}$$

## **4.5 Analisis Ekonomi**

### **4.5.1 Analisis Kinerja Total Asset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

Dari hasil pengelolaan data di ketahui bahwa variabel total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini di sebabkan Dengan banyaknya aset dapat dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang dengan menyisihkan sebagian kelebihan harta atau pendapatannya. Dengan mandatkan modal yang semakin banyak maka secara otomatis akan membuat perbankan syariah semakin baik dalam mengelola keuangannya. Berbagai inovasi menarik yang di munculkan akan dapat membuat masyarakat semakin tertarik menginvestasikan dananya pada perbankan syariah. Dengan demikian apabila banyaknya aset perbankan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **4.5.2 Analisis Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Dari hasil dari pengolahan data yang sudah di lakukan dapat di ketahui bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia, hal tersebut di karenakan pembiayaan yang di salurkan ke perbankan syariah dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami defisit dana. Akan semakin banyak pembiayaan yang di berikan kepada perbankan syariah maka akan semakin meningkat juga pertumbuhan ekonominya. Pada perbankan syariah pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang mendorong karena dapat di lakukan melalui fungsi intermediasi bank yang dapat memberikan dana hasil himpunan dari yang memiliki kelebihan pada dananya kepada pihak yang memang membutuhkan dana. Kemudian dana tersebut dapat di salurkan oleh pihak bank syariah seperti pembiayaan modal kerja, ataupun pembiayaan untuk investasi dan pembiayaan konsumsi.

#### **4.5.3 Analisis Kinerja DPK Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Dari pengolahan data yang sudah di lakukan bahwa DPK tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan masih kurangnya peran bank syariah dalam menarik pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana. Masih kurang bervariasi produk penyaluran dana produktif dan non produktif yang terhimpun dengan baik. Simpanan terbesar bank syariah yaitu depositopun menurun dikarenakan penurunan ekspektasi masyarakat dan ketidakstabilan perekonomian di masa yang akan datang, hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat tidak menaruhkan uangnya dalam bentuk deposito karena deposito merupakan simpanan yang tidak liquid sehingga membutuhkan waktu dalam mencairkan dananya.

Kurangnya kepercayaan tersebut yang membuat masyarakat menahan diri untuk berinvestasi melalui bank syariah. Masih kurang terserapnya dana di bank syariah yang di gunakan para investor sebagai modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. DPK yang rendah akan membuat bank syariah sulit untuk mengalokasikan dananya kepada nasabah yang membutuhkan permodalan.

#### **4.5.4 Analisis Kinerja NPF Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel NPF apabila di jalankan dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan manajemen di perbankan syariah ini cukup baik dalam mengelola pembiayaan yang di berikan. Apabila mulai tinggi terjadi pembiayaan yang bermasalahnya maka dari pihak perbankan akan menghentikan sementara, sampai NPF berkurang. Jika berdasarkan pada teori NPF menunjukkan risiko kualitas suatu pembiayaan pada bank syariah yang buruk. Sehingga apabila banyaknya pembiayaan yang bermasalah pada suatu perbankan syariah tentu dapat menimbulkan hilangnya kesempatan suatu perbankan memperoleh pendapatan dari pembiayan yang di salurkan oleh pihak bank kepada masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2017 yang dapat di simpulkan yaitu:

1. Variabel total Aset perbankan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Penyuluhan kepada masyarakat yang sudah mulai berjalan yang mampu menyadarkan masyarakat untuk menyimpan hartanya di perbankan syariah. Total harta yang dimiliki atau di laporkan kepada pihak perbankan syariah dari jumlah Aset tersebut cukup mendukung untuk berjalannya kegiatan operasional, walaupun memang belum sebanyak yang ada di perbankan konvensional.
2. Variabel pembiayaan di perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena pembiayaan yang di salurkan ke perbankan syariah dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami defisit dana selain itu bank juga dapat bagi hasil atau ujah. Akan semakin banyak pembiayaan yang di berikan kepada perbankan syariah maka akan semakin meningkat juga pertumbuhan ekonominya. Dari adanya pembiayaan yang di salurkan melalui perbankan syariah dapat membuat peningkatan yang cukup baik dari segi nominal maupun dari jumlah usaha kecil menengah yang dibantu oleh

perbankan syariah. Masih tetap menjadi pilihan utama oleh masyarakat penyaluran pembiayaan di perbankan syariah ini.

3. Variabel DPK di perbankan syariah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini, yang menjadi penyebabnya yaitu penyaluran DPK ini masih cukup kurang atau masih kecil daripada yang ada di perbankan konvensional. Jadi kecil atau besarnya dana yang di himpun oleh perbankan syariah tidak mempengaruhi DPK secara langsung.

4. Variabel NPF di perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. NPF apabila dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan manajemen di perbankan syariah ini cukup baik dalam mengelola pembiayaan yang di berikan. Apabila mulai tinggi terjadi pembiayaan yang bermasalahnya maka dari pihak perbankan akan menghentikan sementara, sampai NPF berkurang. Jika berdasarkan pada teori NPF menunjukkan risiko kualitas suatu pembiayaan pada bank syariah yang buruk. Sehingga apabila banyaknya pembiayaan yang bermasalah pada suatu perbankan syariah tentu dapat menimbulkan hilangnya kesempatan suatu perbankan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang di salurkan oleh pihak bank kepada masyarakat.

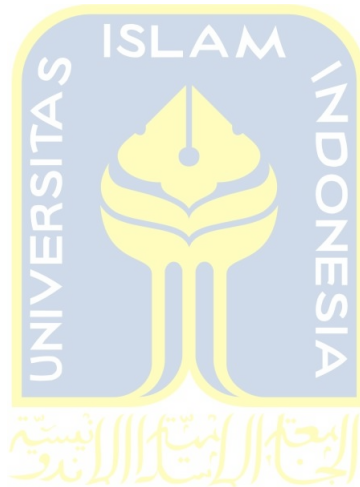


## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 – 2017 memiliki beberapa implikasi:

1. Variabel Aset pada perbankan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbankan syariah harus memiliki strategi yang lebih baik lagi agar semakin banyaknya masyarakat yang tersadarkan yang nantinya akan menyimpan hartanya ke perbankan syariah. Dan perbankan syariah harus lebih meyakinkan masyarakat bahwa kinerja perbankan syariah lebih baik halnya dalam kinerja sama seperti perbankan konvensional.
2. Variabel pembiayaan perbankan syariah di Indonesia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbankan syariah harus lebih menonjolkan kembali pembiayaan yang menggunakan bagi hasil (mudharabah) dikarenakan skema tersebut sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat karena sudah lebih terkenal dan mampu adanya tanda seperti mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan mampu memonitor inflasi.
3. Variabel DPK perbankan syariah di Indonesia tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Harus adanya cara yang dilakukan oleh perbankan untuk meningkatkan DPK dengan melakukan pengembangan kantor cabang yang nantinya di kenal mudah oleh masyarakat. Untuk peningkatan pangsa pasar pihak perbankan memberikan hadiah hadiah yang berpengaruh untuk tabungan, yang nantinya masyarakat akan terpicu dan menyalurkan DPK.

4. Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. pihak perbankan harus lebih selektif dan harus lebih hati hati dalam memberikan pembiayaan terhadap masyarakat, dan mengawasinya secara ketat agar nasabah tidak bangkrut usahanya dan mampu membayar yang di pimjamkan. Perbankan syariah harus bisa lebih membuat strategi yang sebaik baiknya agar tidak bermasalah lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, D. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21–22.
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106.  
<https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11–27.  
<https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p11-27> <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p11-27>
- Badan Pusat Statistik. “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Persen) 2000-2013”,  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Ibrahim, Z. (2015). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Banten. *Islamicomic*, 6(1), 103–127.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia (Periode 2010-2017). Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Badan Pusat Statistik Yogyakarta, “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Persen) 2013 – 2017”, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

OJK. (2017). Statistik Perbankan Syariah. Retrieved September 20, 2018, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>

Putra, F., & Ryandono, M. N. H. (2017). Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010 - 2015. *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, 4(12), 952–967.

Perdanasari, P. Y. (2017). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan inflasi terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia 2011-2017, 1–27.

Sari, T. M., Syam, D., & Ulum, I. (2012). Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Akuntansi & Investasi*, 13(2), 83–98.

Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Studi Ekonomi “equilibrium,”* 4(1), 41–66.

Rama, A. (2016). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

*SIGNIFIKAN: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–9.

<https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>

Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas

Bank Syariah adi Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.

<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>

Adriansyah, Y. (2009). Islamic Banking Performance in Indonesia and It's

Contribution to National Development. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 181–196.

Lubis, A. F. (2016). Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di

Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 102–108.

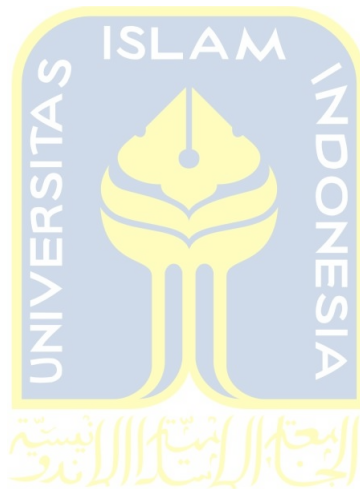
Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-

2016. *Equilibrium*, 5(2), 306–319.

Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta.

# Lampiran



## Lampiran 1

### Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2017 (%)

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	2,74	4,84	5,14	4,18	1,55	-0,73	3,31	4,19
Sumatera Utara	6,42	6,63	6,22	6,01	5,23	5,1	5,18	5,12
Sumatera Barat	5,94	6,26	6,38	6,18	5,88	5,52	5,26	5,29
Sumatera Selatan	4,21	5,04	6,38	2,61	2,71	0,22	2,23	2,71
Bangka Belitung	7,35	8,54	7,44	7,88	7,36	4,2	4,37	4,64
Jambi	5,63	6,5	6,01	5,98	4,79	4,42	5,03	5,51
Bengkulu	6,1	6,46	6,6	6,21	5,48	5,13	5,3	4,99
Riau	5,88	6,43	6,53	5,97	5,08	5,13	5,15	5,17
Kepulauan Riau	5,99	6,5	5,73	5,29	4,67	4,08	4,11	4,51
Lampung	7,19	6,66	6,82	6,13	6,6	6,01	5,03	2,01
DKI Jakarta	6,5	6,73	6,53	6,11	5,91	5,89	5,85	6,22
Jawa Barat	6,2	6,51	6,28	6,06	5,09	5,04	5,67	5,29
Banten	5,84	6,03	6,34	5,81	5,27	5,47	5,28	5,27
Jawa Tengah	4,88	5,17	5,32	5,4	5,17	4,95	5,05	5,26
DI Yogyakarta	6,68	7,22	7,27	6,55	5,86	5,44	5,55	5,45
Jawa Timur	6,11	6,38	6,15	5,86	5,51	5,4	5,26	5,71
Bali	5,83	6,49	6,65	6,05	6,73	6,03	6,24	5,59

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2018

**Lanjutan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010 – 2017 (%)**

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Barat	6,35	-2,69	-1,1	5,69	5,17	21,77	5,82	0,11
Kalimantan Tengah	5,25	5,62	5,41	5,56	5,05	5,03	5,18	5,16
Kalimantan Timur	5,47	5,98	5,81	6,08	5,03	4,86	5,22	5,17
Kalimantan Selatan	6,5	6,77	6,69	7,37	6,21	7,01	6,36	6,74
Sulawesi Utara	5,59	6,12	5,72	5,18	4,48	3,83	4,38	5,29
Gorontalo	5,1	4,09	3,98	1,59	1,71	-1,21	-0,38	3,31
Sulawesi Barat	7,16	7,39	7,86	7,45	6,31	6,12	6,17	6,32
Sulawesi Tengah	8,74	9,12	9,24	9,38	5,07	15,52	9,98	7,14
Sulawesi Tenggara	8,19	7,61	8,39	7,65	7,54	7,17	7,41	7,23
Sulawesi Selatan	8,22	8,96	10,41	7,28	6,26	6,88	6,51	6,81
Maluku	7,63	7,68	7,71	7,76	7,27	6,22	6,52	6,74
Maluku Utara	11,89	10,32	9,01	7,16	8,86	7,39	6,03	6,67
NTB	6,47	6,06	7,81	5,14	6,64	5,48	5,76	5,81
NTT	7,95	6,4	6,67	6,12	5,49	6,1	5,77	7,67
Irian Jaya Barat	28,47	27,01	15,9	9,3	5,38	4,15	4,52	4,01
Papua	-3,19	-5,32	1,08	14,84	3,65	7,47	9,21	4,64

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2018*



## Lampiran 2

### Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 – 2017 (Miliar)

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	2784	3573	4271	4676	5500	5048	5586	6280
Sumatera Utara	5176	7664	10049	10887	11510	9468	11525	13003
Sumatera Barat	2556	4349	5672	7194	7858	6421	4087	4749
Sumatera Selatan	2619	4164	5192	6141	6474	6370	5797	7177
Bangka Belitung	198	417	594	735	276	306	317	681
Jambi	744	1252	1892	2228	2208	1970	2538	2580
Bengkulu	323	493	646	859	963	900	1005	1221
Riau	3200	4493	6313	7469	7814	7021	7967	8872
Kepulauan Riau	1007	1977	2348	2834	2853	2578	2975	3783
Lampung	1125	1782	2429	2979	3088	2500	2615	3292
DKI Jakarta	79429	121418	151196	191174	236825	201397	231978	276594
Jawa Barat	14252	20176	28187	33198	41906	36568	41409	45861
Banten	4048	6410	7715	8313	8101	7276	8265	10083
Jawa Tengah	6152	9007	12354	16254	19425	16035	19975	22496
DI Yogyakarta	2373	3066	3533	4584	5309	3924	4538	5263
Jawa Timur	8224	13151	19047	25198	29683	24195	28629	29342
Bali	325	575	910	3134	1548	1602	1747	2105

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018

**Lanjutan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 – 2017  
(Miliar)**

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Barat	1350	1718	2478	3161	3487	3491	4072	4884
Kalimantan Tengah	174	330	546	803	814	823	938	922
Kalimantan Timur	2833	3714	4724	6883	6281	5629	5914	6531
Kalimantan Selatan	2691	3572	4825	6174	6937	4240	4523	5926
Sulawesi Utara	305	483	560	568	515	480	431	456
Gorontalo	179	253	298	375	369	352	314	310
Sulawesi Barat	60	150	210	264	237	201	209	218
Sulawesi Tengah	437	830	949	1087	1080	1018	1198	1153
Sulawesi Tenggara	306	501	1021	1000	954	1239	944	1109
Sulawesi Selatan	1977	3842	5349	6770	7409	6278	6926	7023
Maluku	93	158	471	326	312	406	465	428
Maluku Utara	144	213	279	354	384	375	390	502
NTB	729	1121	1656	2345	3257	2228	2414	3120
NTT	81	168	461	377	275	513	209	390
Irian Jaya Barat	104	159	230	321	339	276	342	367
Papua	366	558	714	924	780	1020	1003	1170

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018*

### Lampiran 3

#### Total Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 – 2017 (Miliar)

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	1617	2338	2707	2971	3048	3095	3009	3069
Sumatera Utara	3497	4936	7105	7760	7589	7287	8692	9417
Sumatera Barat	1469	2476	3292	3744	3582	3599	3673	3659
Sumatera Selatan	1566	2272	3430	4026	4199	4090	4185	4981
Bangka Belitung	135	286	440	592	252	282	299	420
Jambi	712	1194	1699	2051	1977	1882	2154	2331
Bengkulu	311	421	547	766	824	808	884	968
Riau	1589	2323	3002	3409	3436	3406	3983	4723
Kepulauan Riau	852	1380	1834	2149	2351	2438	2744	3584
Lampung	922	1501	2000	2360	2169	2113	2227	2433
DKI Jakarta	26900	38981	60026	75399	81942	85410	93139	109499
Jawa Barat	8029	11945	16990	20217	25603	26417	28273	30807
Banten	2086	3707	4698	5803	5791	5882	5925	6832
Jawa Tengah	4170	6503	8529	10668	11777	11712	14208	15740
DI Yogyakarta	868	1451	1701	2103	2549	2536	2858	2966
Jawa Timur	5627	9075	12755	16089	18892	19218	20779	22214
Bali	298	545	864	2537	1479	1491	1574	1776

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018

**Lanjutan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 –  
2017 (Miliar)**

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Barat	720	1080	1740	2456	2555	2879	3257	3913
Kalimantan Tengah	106	196	409	620	665	682	768	717
Kalimantan Timur	1590	2193	2823	4587	4126	4077	4292	4394
Kalimantan Selatan	1156	1477	2029	2710	2811	2955	3180	4392
Sulawesi Utara	240	356	473	522	490	460	422	434
Gorontalo	168	221	284	346	348	339	297	272
Sulawesi Barat	53	131	200	245	232	192	164	198
Sulawesi Tengah	390	642	847	961	955	933	969	829
Sulawesi Tenggara	187	310	473	724	853	846	835	925
Sulawesi Selatan	1672	2844	3978	4893	5160	5370	5744	5966
Maluku	28	54	80	102	102	101	97	107
Maluku Utara	87	123	152	199	202	197	189	229
NTB	556	895	1293	1632	1894	1894	2078	2610
NTT	75	156	229	292	256	247	199	171
Irian Jaya Barat	89	114	140	200	185	160	154	144
Papua	272	348	504	605	586	547	538	502

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018*

## Lampiran 4

### Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 –

2017 (Miliar)

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	1382	2016	2103	2676	3429	3059	3636	3527
Sumatera Utara	2800	4550	5536	6089	7273	6824	8958	12672
Sumatera Barat	1288	1762	2068	2367	2491	2598	2798	3637
Sumatera Selatan	1454	2558	3051	3266	3751	4604	4050	4348
Bangka Belitung	126	333	511	520	185	179	200	304
Jambi	381	627	848	891	991	984	1067	28884
Bengkulu	195	284	384	446	485	461	544	494
Riau	1534	2327	3432	3683	3471	3454	3913	2635
Kepulauan Riau	593	1250	1495	1931	1529	1488	1503	1625
Lampung	663	930	1270	1577	1757	1719	1835	1853
DKI Jakarta	34889	54571	68421	86718	111153	110509	123954	124214
Jawa Barat	9328	12833	17462	19083	23366	23235	27371	25765
Banten	3007	4680	5537	5483	5444	5544	6434	6745
Jawa Tengah	3391	5003	6558	8750	10674	10576	12082	12133
DI Yogyakarta	1229	1669	2257	2864	3215	3330	3876	3903
Jawa Timur	5749	9317	12495	16912	19043	17624	18963	19269
Bali	254	395	563	2459	756	769	785	718

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018

Lanjutan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun

2010 – 2017 (Miliar)

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Barat	717	1066	1315	1598	1700	1868	1798	1368
Kalimantan Tengah	115	261	424	583	616	612	624	678
Kalimantan Timur	1895	2625	3159	4369	4116	3909	4333	4013
Kalimantan Selatan	1211	1676	2243	2711	2965	2851	3108	4896
Sulawesi Utara	125	189	266	231	211	193	202	210
Gorontalo	140	206	225	288	213	239	214	234
Sulawesi Barat	34	59	86	131	160	118	164	261
Sulawesi Tengah	285	405	567	651	676	633	776	651
Sulawesi Tenggara	248	354	465	598	602	557	598	620
Sulawesi Selatan	1159	1661	2068	2892	3039	3081	3660	35558
Maluku	71	120	214	242	295	295	323	367
Maluku Utara	110	175	222	287	320	334	354	339
NTB	420	643	845	956	1136	1067	1187	1228
NTT	60	134	155	153	148	104	104	139
Irian Jaya Barat	97	141	204	270	295	236	283	259
Papua	239	396	547	572	674	526	575	451

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018

## Lampiran 5

### Total Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia

tahun 2010 – 2017 (%)

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	26,150	29,733	43,583	0,2306	7.29452	5.8098	2.9104	3.35304
Sumatera Utara	73,617	54,633	51,692	0,2118	9.11887	10.511	0.44213	0.28361
Sumatera Barat	13,242	12,608	12,250	0,0576	4.54997	4.03383	5.34513	7.20725
Sumatera Selatan	16,033	19,750	16,458	0,0910	6.42178	8.39079	0.16203	0.07528
Bangka Belitung	0,2208	0,2642	0,1667	0,0104	66,451	1.49566	0.60261	0.83824
Jambi	36,392	32,975	18,917	0,0771	5.99009	7.76401	0.97378	1.05966
Bengkulu	32,292	17,083	22,717	0,1222	5.62968	5.33952	0.0872	0.06438
Riau	35,542	28,875	27,900	0,1472	6.31097	5.72053	0.29684	0.25687
Kepulauan Riau	65,067	25,925	20,817	0,1313	5.3118	1.86891	0.33199	0.48808
Lampung	17,883	20,750	19,758	0,0993	4.5455	6.75467	0.55109	0.47226
DKI Jakarta	50,908	48,933	30,783	0,1083	4.56694	4.09199	1.38835	0.19898
Jawa Barat	37,675	26,250	26,842	0,1264	5.31919	5.04649	0.61012	0.25427
Banten	40,475	38,100	21,525	0,1049	4.01988	5.83646	0.52911	0.34683
Jawa Tengah	27,417	38,300	28,658	0,1417	5.23068	3.56995	0.14019	0.0284
DI Yogyakarta	28,433	33,008	16,683	0,0847	5.48825	2.12916	0.06346	0.1059
Jawa Timur	11,017	13,075	13,808	0,0813	5.01965	4.64948	0.37807	0.19458
Bali	0,4583	0,7975	0,5142	0,0563	6.60179	1.53569	0.31754	0.30426

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018

**Lanjutan Total Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di  
Indonesia tahun 2010 – 2017 (%)**

PROPINSI	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Barat	0,9517	0,5742	0,5092	0,0361	5.16225	2.11585	0.16592	0.20371
Kalimantan Tengah	14,675	18,008	0,2258	0,0236	4.74621	5.56537	0.29707	0.39491
Kalimantan Timur	26,708	72,617	56,175	0,2125	5.93458	5.98283	0.14783	0.1127
Kalimantan Selatan	13,050	71,992	19,792	0,1688	4.87448	8.27207	0.12142	0.06378
Sulawesi Utara	47,292	56,967	34,050	0,2271	9.69755	10.745	0.2969	0.26567
Gorontalo	52,200	45,550	30,750	0,1514	6.80447	9.2388	0.08058	0.06828
Sulawesi Barat	166,458	0,0892	16,492	0,1958	20.0958	9.12815	0.06846	0.04232
Sulawesi Tengah	13,370	0,9092	12,550	0,0451	4.57776	4.30864	0,1118	0.00721
Sulawesi Tenggara	20,608	28,200	21,608	0,1632	5.22178	5.30217	0.10519	0,5701
Sulawesi Selatan	53,250	35,725	18,675	0,1146	4.66052	3.83538	0.2687	0.17458
Maluku	40,950	15,283	44,800	0,2535	7.40943	10.0432	0.0562	0.12339
Maluku Utara	45,400	12,533	16,425	0,0583	4.5307	4.4893	0.02263	0.01026
NTB	0,8542	10,192	16,783	0,1069	5.32291	6.66486	0.0471	0.00513
NTT	0,1225	0,0000	0,6442	0,0729	4.22157	5.16282	0.03865	0.05829
Irian Jaya Barat	45,217	31,467	27,658	0,1035	4.0987	6.72201	0.01205	0.01008
Papua	0,3100	0,4917	0,6358	0,0542	5.08115	7.51938	0.01643	0,0889

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018*



## Lampiran 6

### Hasil regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/19 Time: 21:06

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.171335	0.924174	8.841766	0.0000
LOG(ASET_X1)	0.202154	0.816585	0.247560	0.8047
LOG(PEMBIAYAAN_X2)	-0.693535	0.648729	-1.069067	0.2860
LOG(DPK_X3)	0.583102	0.561184	1.039057	0.2997
NPF_X4	2.94E-05	9.93E-06	2.963470	0.0033
R-squared	0.070722	Mean dependent var		6.042348
Adjusted R-squared	0.056370	S.D. dependent var		3.123854
S.E. of regression	3.034532	Akaike info criterion		5.076749
Sum squared resid	2384.971	Schwarz criterion		5.144475
Log likelihood	-665.1309	Hannan-Quinn criter.		5.103963
F-statistic	4.927715	Durbin-Watson stat		0.800627
Prob(F-statistic)	0.000762			

*Sumber: Eviews 9*

## Lampiran 7

### Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/23/19 Time: 21:08

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 264

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.883159	1.434227	5.496452	0.0000
LOG(ASET_X1)	1.087743	0.923879	1.177365	0.2401
LOG(PEMBIAYAAN_X2)	0.647251	0.866755	0.746752	0.4559
LOG(DPK_X3)	0.204514	0.546619	0.374144	0.7086
NPF_X4	3.38E-05	9.26E-06	3.649105	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.501728	0.2455
Idiosyncratic random			2.632778	0.7545
Weighted Statistics				
R-squared	0.066871	Mean dependent var	3.183351	
Adjusted R-squared	0.052460	S.D. dependent var	2.735670	
S.E. of regression	2.662947	Sum squared resid	1836.644	
F-statistic	4.640210	Durbin-Watson stat	1.040925	
Prob(F-statistic)	0.001237			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.053775	Mean dependent var	6.042348	
Sum squared resid	2428.463	Durbin-Watson stat	0.787251	

**Sumber: Eviews 9**

## Lampiran 8

### Hasil Regresi Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.658632	(32,227)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.801075	32	0.0000

*Sumber: Eviews*



## Lampiran 9

### Hasil Regresi Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.969828	4	0.0409

*Sumber: Eviews 9*

## Lampiran 10

### Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/19 Time: 21:07

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.897241	3.948703	1.240215	0.2162
LOG(ASET_X1)	2.952402	1.224682	2.410750	0.0167
LOG(PEMBIAYAAN_X2)	3.449900	1.276895	2.701788	0.0074
LOG(DPK_X3)	-0.239321	0.594757	-0.402384	0.6878
NPF_X4	4.38E-05	1.16E-05	3.774287	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.386920	Mean dependent var	6.042348	
Adjusted R-squared	0.289692	S.D. dependent var	3.123854	
S.E. of regression	2.632778	Akaike info criterion	4.903260	
Sum squared resid	1573.455	Schwarz criterion	5.404435	
Log likelihood	-610.2303	Hannan-Quinn criter.	5.104647	
F-statistic	3.979491	Durbin-Watson stat	1.255673	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber: Eviews 9**

